BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Korelasi

Korelasi adalah suatu hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya, Irianto (2006:133). Hubungan antara variabel ada dua yaitu: hubungan koresional dan hubungan kausal. Jika antara variabel satu dan variabel yang lain tidak terjadi hubungan sebab akibat, maka korealasi tersebut bersifat koreasional. Sebaliknya, jika terjadi hubungan sebab akibat antara variabel satu dengan yang lainnya, maka korelasinya bersifat kausal.

Korelasi memiliki arah, yaitu: positif, negatif dan nihil. Arah korelasi ini dapat dinyatakan dengan suatu ukuran nilai yang disebut dengan koefisien korelasi (r). Besarnya koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai dengan +1, berikut pengelompokkan arah korelasi berdasarkan nilai koefisien korelasi (r):

1. Korelasi positif

   Jika nilai koefisien korelasi (r) bernilai mendekati +1, maka korelasi dikatakan positif. Tetapi jikai nilai koefisien korelasi (r) tepat +1 maka korelasi tersebut dikataka positif sempurna (kuat). Hal ini berarti setiap kenaikan nilai variabel X akan diikuti oleh kenaikan vaiabel Y, atau setiap penurunan nila variabel X akan diikuti oleh penurunan nilai variabel Y

2. Korelasi negatif

   Jika nilai koefisien korelasi (r) bernilai mendekati -1, maka korelasi dikatakan negatif. Tetapi jikai nilai koefisien korelasi (r) tepat -1 maka

korelasi tersebut dikatakan negatif sempurna (kuat). Hal ini berarti setiap kenaikan nilai variabel X akan diikuti oleh penurunan nilai pada variabel Y. Sebaliknya, jika setiap penurunan nilai variabel X akan diikuti oleh kenaikan nilai variabel Y.

3. Korelasi nihil (tidak ada korelasi)

   Jika nilai koefisien korelasi (r) bernilai mendekati 0 atau sama dengan 0. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan atau penurunan nilai variabel X tidak mempunyai hubungan atau keterkaitan dengan kenaikan atau penurunan nilai variabel Y.

Kekuatan hubungan dari dua variabel yang diuji, dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi. Tabel 2.1 menjelaskan nilai koefisien korelasi dan kekuatan hubungan diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1
Interval nilai koefien korelasi dan kekuatan hubungan

Interval Nilai	**Kekuatan Hubungan**
kk = 0.00	Tidak ada
0.00 < kk ≤ 0.20	Sangat rendah atau lemah sekali
0.20 < kk ≤ 0.40	Rendah atau lemah tapi pasti
0.40 < kk ≤ 0.70	Cukup berarti atau sedang
0.70 < kk ≤ 0.90	Tinggi atau kuat
0.90 < kk ≤ 1.00	Sangat tinggi atau kuat sekali
kk = 1.00	sempurna

Hasan (2006:44)

Teknik korelasi atau uji korelasi ini didasarkan pada skala variabel datanya, untuk variabel data dengan skala nominal atau rasio maka teknik korelasi yang digunakan menurut Irianto (2006:136) adalah *product moment pearson.* Bentuk rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X^2)][n\sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi *Product Moment Pearson*

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

n = jumlah sampel

Untuk pengujian signifikansi atau taraf kepercayaan pada korelasi, dapat ditentukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 1%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat korelasi antara kedua variabel. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terdapat korelasi.

B. Matematika SMA

1. Definisi Matematika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:723) matematika didefinisikan sebagai:

> "Ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan".

Menurut Sumardyono dalam http://masthoni.wordpress.com/2009/07/12/melihat-kembali-definisi-dan-deskripsi-matematika/ secara umum definisi matematika dapat dideskripsikan sebagai berikut, di antaranya:

a. Matematika sebagai struktur yang terorganisir. Agak berbeda dengan ilmu pengetahuan yang lain, matematika merupakan suatu bangunan struktur yang terorganisir.
b. Matematika sebagai alat *(tool)*.Matematika juga sering dipandang sebagai alat dalam mencari solusi pelbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.
c. Matematika sebagai pola pikir deduktif. Matematika merupakan pengetahuan yang memiliki pola pikir deduktif, artinya suatu teori atau pernyataan dalam matematika dapat diterima kebenarannya apabila telah dibuktikan secara deduktif (umum).
d. Matematika sebagai cara bernalar *(the way of thinking)*. Matematika dapat pula dipandang sebagai cara bernalar, paling tidak karena beberapa hal, seperti matematika matematika memuat cara pembuktian yang sahih (valid), rumus-rumus atau aturan yang umum, atau sifat penalaran matematika yang sistematis.
e. Matematika sebagai bahasa artifisial. Simbol merupakan ciri yang paling menonjol dalam matematika. Bahasa matematika adalah bahasa simbol yang bersifat artifisial, yang baru memiliki arti bila dikenakan pada suatu konteks.
f. Matematika sebagai seni yang kreatif. Penalaran yang logis dan efisien serta perbendaharaan ide-ide dan pola-pola yang kreatif dan menakjubkan, maka matematika sering pula disebut sebagai seni, khususnya merupakan seni berpikir yang kreatif.Ada yang berpendapat lain tentang matematika yakni pengetahuan mengenai kuantiti dan ruang, salah satu cabang dari sekian banyak cabang ilmu yang sistematis, teratur, dan eksak. Matematika adalah angka-angka dan perhitungan yang merupakan bagian dari hidup manusia. Matematika menolong manusia menafsirkan secara eksak berbagai ide dan kesimpulan-kesimpulan. Matematika adalah pengetahuan atau ilmu mengenai logika dan problem-problem numerik. Matematika membahas faka-fakta dan hubungan-hubungannya, serta membahas problem ruang dan waktu. Matematika adalah*queen of science* (ratunya ilmu).

2. Matematika SMA

Matematika SMA dapat diartikan sebagai salah satu pembelajaran

matematika pada tingkat pendidikan SMA. Adapun tujuan dan ruang lingkup matematika SMA adalah sebagai berikut:

a. Tujuan

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

b. Ruang Lingkup

Mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SMA/MA meliputi aspek-aspek sebagai berikut.:

1) Logika
2) Aljabar
3) Geometri
4) Trigonometri
5) Kalkulus
6) Statistika dan Peluang.

C. Kajian dan Pengembangan Matematika SMA

Kajian dan Pengembangan Matematika SMA merupakan salah satu mata kuliah yang terdapat pada Program Studi S1 Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Terdiri dari mata kuliah Kajian Matematika I dan Kajian Matematika SMA II. Pada mata kuliah tersebut didalamnya telah tercakup seluruh materi yang nantinya diajarkan di sekolah tingkat SMA.

Mata kuliah Kajian Matematika SMA I dan II dapat dilihat pada sebaran kelompok Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) menurut Pedoman Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah (2011:117-18) adalah sebagai berikut:

1. Kajian dan Pengembangan Matematika SMA I

Di dalam Pedoman Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Surabaya (2011 : 134) Kajian dan Pengembangan Matematika SMA I yang memiliki bobot 3 SKS serta bertujuan untuk mampu memahami dan menguasai konsep dan

ketrampilan matematika sekolah serta mampu menyampaikan (menerjemahkan) dalam pembelajaran matematika. Dan berdasarakan tabel 2.1 mata kuliah ini diajarkan kepada mahasiswa di semester 4. Untuk materi yang diajarkan pada mata kuliah ini antara lain adalah pokok bahasan aljabar (kelas 1, 2, dan 3), matriks (kelas 1), dan logika (kelas 3). Sedangkan untuk referensi atau pustaka yang digunakan dalam mata kuliah ini adalah:

1. Kurikulum matematika SMA yang berlaku
2. Buku teks matematika SMA
3. Kahfi, M. S., 1993. *Geometri Transformasi*. Malang: OPF IKIP MALANG
4. Budiarto T. M. dan Nindy., 1994. *Tranformasi Geometri.* Surabaya: University Press IKIP Surabaya.

2. Kajian dan Pengembangan Matematika SMA II

Sama halnya dengan Kajian dan Pengembangan Matematika I, untuk mata kuliah Kajian dan Pengembangan Matematika II ini juga memiliki bobot 3 SKS. Bertujuan untuk mampu memahami dan menguasai konsep dan ketrampilan matematika sekolah serta mampu menyampaikan (menerjemahkan) dalam pembelajaran matematika. Mata kuliah Kajian dan Pengembangan Matematika SMA II diberikan kepada mahasiswa pada semester 5. Untuk materi yang diajarkan antara lain adalah trigonometri (kelas 1, 2 dan 3), geometri ruang (kelas 1 dan 3), dan

statistik dan peluang (kelas 2). Sedangkan untuk referensi atau pustaka yang digunakan dalam perkuliahan antara lain adalah;

1. Kurikulum matematika SMA yang berlaku
2. Buku teks matematika SMA

D. PPL

1. Pengertian PPL

Menurut Pedoman Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah (2011:36) Program Pengalaman Lapangan yang selanjutnya disingkat PPL adalah salah satu kegiatan intrakurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa kependidikan berupa praktek keguruan. Praktek keguruan ini didalamnya mencakup latihan untuk mengajar di kelas atau dikenal dengan sebutan simulasi ini dilaksanakan di kampus, praktek manajemen sekolah seperti pembuatan perangkat mengajar, serta praktek bimbingan konseling yang juga merupakan syaarat pembentukan calon guru yang kompeten.

2. Latar Belakang PPL

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Surabaya memiliki suatu program penyelenggaraan pendidikan tenaga kependidikan yang termuat dalam beberapa mata kuliah wajib sebagai Standar Kompetensi Guru Pemula (SKGP). Salah satu dari mata kuliah wajib tersebut adalah Mata Kuliah Program Pengalaman Lapangan (PPL). Berdasarkan Pedoman

Program Pengalaman Lapangan (PPL) (2008:2), kegiatan ini didasarkan pada:

> "Sejak diberlakukannya Undang – Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU GD), tuntutan dan tantangan bagi seorang guru semakin berat. Dimana, guru wajib memilii kualifikasi serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Pasal 8). Kulaifikasi akademik yang dimaksud UU GD lebih lanjut dijabarkan dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa guru pada jenjang PAUD, pendidikan didasar dan menengah harus memiiki kualifikasi pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1). Sedangkan kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta PAUD meliputi: kompetensi pedagogik; kompetensi kepribadian; kompetensi professional; dan kompetensi sosial."

3. Tujuan PPL

a. Umum

Berdasarakan Pedoman Progrm Pengalaman Lapangan (PPL) (2008:3) secara umum PPL bertujuan:

> "Untuk memberikan pengalaman praktek keguruan bagi calon guru pada program pendidikan sarjana (S1)."

b. Khusus

Sedangkan tujuan khusus PPL berdasarkan Pedoman Progrm Pengalaman Lapangan (PPL) (2008:4) adalah menyiapkan mahasiswa calon guru agar kompeten:

(i) Melaksanakan praktek mengajar rill di sekolah secara utuh (terintregasi)
(ii) Melaksanakan tugas – tugas kependidikan di sekolah
(iii) Melaksanakan praktek bimbingan dan konseling di sekolah
(iv) Melaksanakan tugas manajemen di sekolah

4. Manfaat PPL

a. Bagi mahasiswa

Praktek kegiatan PPL bagi mahasiswa bermanfaat untuk mengembangkan kompetensi sebagai calon guru yang meliputi kemampuan kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial, sehingga menjadi tenaga pendidik yang profesional seperti yang tertera dalam Pedoman Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah (2011:36) .

b. Bagi Universitas Muhammadiyah Surabaya

PPL merupakan salah satu program akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Surabaya yang bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa yang memiliki kompetensi sebagai calon guru secara menyeluruh. Sehingga dari hasil PPL, nantinya akan menjadi informasi yang sangat penting untuk mengukur sejauh mana tingkat mutu dan lulusan mahasiswa calon guru ke depannya. Dari hasil PPL tersebut juga dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi untuk perencanaan program selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

Pelaksanaan PPL yang dilakukan oleh mahasiswa sekiranya dapat memberikan masukan dalam pendidikan sekolah, khususnya mengenai proses pembelajaran yang didalamnya memuat metode – metode pembelajaran yang tepat untuk siswa.

5. Syarat untuk mengikuti PPL

Berdasarkan Pedoman Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah (2011:36) mahasiswa yang hendak mengikuti kegiatan PPL harus memenuhi syarat sebagai berikut:

a. Secara akademik mahasiswa telah menyelesaikan beban sekurang – kurangnya 110 sks atau mahasiswa yang telah duduk dalam semester VII
b. Telah mengikuti perkuliahan mata kuliah wajib keguruan (MPB) yang meliputi mata kuliah:
    1) Perencanaa pembelajaran
    2) Strategi belajar mengajar
    3) Kemapuan dasar mengajar/microteaching
    4) Pengemnbangan bahan ajar
    5) Penilaian hasil belajar
    6) Penelitian pendidikan (PTK) dan dinyatakan lulus dengan nilai sekurang – kurangnya setara 2,0 (dua koma nol) atau C.
c. Telah lulus MPK (Al Islam, Kemuhammadiyahan, Pancasila dan Kewarganegaraan,) dan MKK (Pengantar pendidikan, Belajar dan pembelajaran, dan perkembangan peserta didik) dengan nilai sekurang – kurangnya setara 2,0 (dua koma nol) atau C.
d. Telah lulus mata kuliah penunjang ketrampilan lain, yaitu: (1) Mata kuliah Bahasa Inggris dan (2) Mata kuliah Komputer dengan nilai sekurang – kurangnya setara 2,0 (dua koma nol) atau C.

6. Pelaksanaan PPL

PPL merupakan tahapan selanjutnya setelah mahasiswa melaksanakan simulasi. Untuk kegiatan PPL dilaksanakan di sekolah sebagai lahan praktek mahasiswa yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam penjaminan mutu pelaksanaan PPL menurut Pedoman Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah (2011:38).

Tahap – tahap dalam kegiatan PPL II adalah sebagai berikut:

a. Persiapan PPL II

Pada persiapan PPL II meliputi pemetaan sekolah untuk membagi mahasiswa yang akan menempati sekolah tersebut sesuai dengan rasio yang dibutuhkan oleh sekolah. Serta pemetaan terhadap mahasiswa yang layak atau tidak untuk mengikuti PPL berdasarkan syarat yang telah ditentukan.

b. Pembagian Sekolah

Untuk pembagian sekolah, mahasiswa diberikan pilihan yang selanjutnya akan diberi persetujuan oleh pihak fakultas.

c. Pembekalan

Pembekalan disini dilakukan untuk memberikan pengarahan secara jelas kepada mahasiswa peserta PPL mengenai hal – hal apa saja yang wajib untuk dilakukan ketika melaksanakan PPL II.

d. Pelepasan Mahasiswa

Pelepasan Mahasiswa merupakan serangkaian upacara yang dilakukan di kampus sebelum mahasiswa menuju ke sekolah tempat PPL. Selanjutnya, mahasiswa dengan didampingi oleh dosen pembimbing berangkat menuju ke lokasi PPL (sekolah).

e. Pelaksanaan PPL

Untuk pelaksanaan PPL II biasanya dilakukan pada awal tahun pelajaran sekolah. Lama kegiatan PPL ini kurang lebih 3 bulan, untuk kegiatan PPL tahun 2012 – 2013 kegiatan PPL dilaksanakan tepat mulai tanggal 30 Juli 2012 dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012.

Untuk jam mengajar dan kegiatan – kegiatan lain mahasiswa selama melaksanakan PPL disesuaikan dengan sekolah masing – masing.

7. **Penilaian PPL**

Penilai pada PPL adalah guru pamong (guru bidang studi), guru bimbingan konseling, dan kepala sekolah tempat dimana mahasiswa melaksanakan kegiatan PPL. Dalam Pedoman Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah (2011:39) sasaran pada penilaian PPL adalah kompetensi mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran, praktek mengajar di sekolah sesuai bidang studi, kemampuan personal dan sosial, kemampuan menyusun laporan manajemen sekolah. Komponen menyusun perangkat pembelajaran meliputi kemampuan meyusun silabus, rencapa pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajarn dan alat evaluasi. Kemampuan praktek mengajar meliputi kemampuan unjuk kerja mahasiswa dalam pembelajaran kompetensi – kompetensi dalam kurikulum SMA/SMK sesuai dengan RPP yang dibuat. Komponen kemampuan personal dan sosial meliputi tanggung jawab, kejujuran, disiplin dan kesopanan berbusana, pergaulan, dan kerja sama dengan warga sekolah dan sesama mahasiswa peserta PPL.

E. Keterkaitan antara mata kuliah Kajian dan Pengembangan Matematika SMA dengan mata kuliah PPL

Universitas Muhammadiyah Surabaya merupakan institusi swasta

yang memiliki lembaga pendidikan tinggi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai bagian dari lembaga tinggi tersebut. Salah satu bentuk kegiatan intrakurikuler yang wajib dilakukan oleh mahasiswa kependidikan keguruan yaitu Program Pengalaman Lapangan (PPL). Sebagaimana tercantum dalam Pedoman Akademik Universitas Muhammadiyah (2010 : 37) bahwa lahan sekolah praktek dalam PPL adalah sekolah jenjang pendidikan menengah atas atau sederajat. Oleh karena Kajian dan Pengembangan Matematika SMA I dan II merupakan salah satu materi keguruan bagi mahasiswa untuk melakukan PPL, maka peneliti tertarik untuk mengkorelasikan antara mata kuliah Kajian dan Pengembangan Matematika SMA dengan PPL Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Matematika Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Surabaya Tahun Angkatan 2009. Karena menurut peneliti ada keterkaitan antara mata kuliah Kajian dan Pengembangan Matematika SMA dengan PPL karena pada saat mahasiswa PPL mengajar, maka secara langsung mereka akan menerapkan materi matematika SMA yang telah mereka dapat ketika mengikuti perkuliahan Kajian dan Pengembangan Matematika SMA I dan II.

Berikut beberapa faktor lain yang mendasari peneliti dalam melakukan peneliti ini antara lain:

a. Mata kuliah Kajian dan Pengembangan Matematika SMA I dan II bertujuan agar mahasiswa mampu memahami dan menguasai konsep dan ketrampilan matematika sekolah serta mampu menyampaikan (menerjemahkan) dalam pembelajaran matematika. Sedangkan salah

tujuan khusus PPL adalah untuk menyiapkan mahasiswa calon guru agar kompeten dalam melaksanakan praktek mengajar riil di sekolah secara utuh (terintegrasi). Praktek mengajar secara utuh yang harus dilakukan oleh guru antara lain adalah:

1) Menyusun progam tahunan, semester, mingguan, dan harian
2) Mengembangkan materi, media dan sumber belajar
3) Menyusun silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran
4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
5) Melakukan evaluasi hasil belajar siswa

Hubungan yang dapat peneliti perlihatkan antara lain:

b. Tujuan masing – masing dari kedua mata kuliah tersebut adalah ketika mahasiswa melaksanakan kegiatan PPL mereka dituntut untuk melaksanakan praktek mengajar di sekolah secara utuh (terintegrasi) yang didalamnya terdapat tugas – tugas seorang guru untuk mampu mengembangkan materi pembelajaran. Disini peneliti artikan bahwa pengembangan materi pembelajaran tak bisa lepas dari kemampuan seorang guru dalam hal penguasaan materi pelajaran. Jika guru memiliki penguasaan materi yang baik tentunya guru tersebut dapat dengan mudah untuk mengembangkan materi dengan baik pula. Kedua hal tersebut adalah modal yang penting dan utama bagi seorang guru untuk dapat mengajar dengan baik, karena jika seorang guru kurang menguasai materi maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik

pula karena guru menjelaskan materi dengan berbelit – belit sehingga siswa merasa bingung, bosan, siswa menjadi kesulitan dalam belajar dan lebih parahnya lagi guru akan bersikap semaunya sendiri. Hal ini bisa saja terjadi karena guru tersebut merasa malu di depan murid – muridnya. Karena sesungguhnya tugas utama seorang guru adalah mendidik dan mengajar siswa dengan bidang keilmuan masing – masing yang didalamnya juga termuat nilai – nilai norma agama, sosial masyarakat, dan lain – lain.

c. Terlihat bahwa sekolah tujuan PPL adalah sekolah menengah atas (SMA atau MA) dan sekolah kejuruan (SMK). Sehingga adanya mata kuliah Kajian dan Pengembangan Matematika SMA I dan II dapat menjadi bekal mahsiswa untuk dapat mengajar dengan baik terkait dengan penjelasan materi yang akan mereka sampaikan pada siswa. Selain itu, pada Kajian dan Pengembangan Matematika I dan II yang dijadikan referensi atau panduan dalam perkuliahan asalah satunya adalah kurikulum matematika SMA yang berlaku dan tentunya buku teks matematika SMA yang nantinya akan dipergunakan mahasiswa pada saat mengajar sebagai guru PPL. Tentunya, jika kemampuan mahasiswa dalam Kajian dan Pengembangan Matematika SMA I dan II bagus maka hal tersebut akan berdampak positif pada kegiatan PPL mereka.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teoritik di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat

dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis nihil (Ho) : Tidak ada korelasi antara mata kuliah Kajian dan Pengembangan Matematika SMA dengan mata kuliah PPL Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendiidkan Universitas Muhammadiyah Surabaya Tahun Angkatan 2009.

Hipotesis alternatif (Ha) : Ada korelasi antara mata kuliah Kajian dan Pengembangan Matematika SMA dengan mata kuliah PPL Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendiidkan Universitas Muhammadiyah Surabaya Tahun Angkatan 2009.